

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata “media” berasal dari bahasa Latin yang berarti *medium*, yang secara harfiah dapat diartikan sebagai perantara atau pengirim pesan. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar, sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan minat siswa untuk mempelajari hal-hal baru dalam materi yang diajarkan oleh guru, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi tersebut. Media yang menarik bagi siswa dapat menjadi rangsangan yang positif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengelolaan alat bantu pembelajaran sangat penting dalam lembaga pendidikan formal. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu yang mendukung kegiatan belajar mengajar (Sugiantara, 2024).

Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu dalam proses pengajaran serta sebagai sumber belajar yang perlu dimanfaatkan secara optimal. Dengan demikian, diharapkan tercipta suasana belajar yang kondusif, efektif, efisien, dan menyenangkan. Sebagai salah satu sumber belajar, media pembelajaran membantu siswa dalam menerima pesan dan informasi yang disampaikan oleh guru, sehingga materi yang diajarkan dapat lebih dipahami dan meningkatkan pengetahuan siswa (Sugiantara, 2024).

Tujuan media pembelajaran yang dapat membantu guru dalam proses penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik, proses tersebut dilakukan agar semua materi pelajaran yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah oleh peserta didik, dan menjadikan pembelajaran yang menarik maupun mengasyikkan (Ani Daniyati, 2023). Tujuan media dalam proses mengajar:

- a. Menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih menarik perhatian peserta didik.
- b. Menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami.
- c. Metode mengajar lebih bervariasi dan menarik.
- d. Peserta didik akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar.

Manfaat media pembelajaran bagi guru, adalah sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga guru dapat menyampaikan materi dengan urutan yang sistematis dan menarik. Hal ini juga membantu dalam penyajian materi yang lebih menarik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Sugiantara, 2024). Sedangkan manfaat media pembelajaran bagi siswa adalah dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka, sehingga siswa dapat berpikir dan menganalisis materi yang diberikan oleh guru dengan lebih baik. Selain itu, dengan suasana belajar yang menyenangkan, siswa dapat memahami materi pelajaran dengan lebih mudah (Sugiantara, 2024).

2. Jenis-jenis media pembelajaran

Media pembelajaran dibagi menjadi tiga jenis, yaitu : Media visual, Media audio, Media audio visual (Susanti, 2020).

- a. Media Visual, adalah suatu alat atau sumber belajar yang di dalamnya berisikan pesan, informasi khususnya materi pelajaran yang di sajikan secara menarik dan kreatif dan diterapkan dengan menggunakan indera pengelihatan.
- b. Media Audio, adalah atau media dengar adalah jenis media pembelajaran atau sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang disajikan secara menarik dan kreatif dan diterapkan dengan menggunakan indera pendegaran saja.
- c. Media Audio Visual, Media audio visual adalah jenis media pembelajaran atau sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang dibuat secara menarik dan kreatif dengan menggunakan indra pendengaran dan penglihatan.

Media yang sering digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar adalah media audio-visual. Penggunaan media audio-visual dapat terlihat jelas selama proses pembelajaran, terutama dalam perbedaan motivasi belajar siswa antara saat menggunakan media dan tidak menggunakannya. Tanpa media, siswa cenderung merasa bosan, kurang aktif, dan kurang memperhatikan pelajaran. Sebaliknya, ketika media digunakan, proses belajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Puswiartika & Gamar, 2024).

3. *Pop Up Book*

Media *Pop Up Book* ini termasuk dalam media visual karena dalam konsep pengajaran adalah setiap gambar, model, benda, atau alat-alat lain yang memberikan pengalaman visual yang nyata kepada murid. Media visual *Pop Up Book* yaitu: buku yang mempunyai bagian tertentu yang bisa gerak serta memiliki unsur yang berbentuk 3D, buku *Pop Up Book* ini samahalnya dengan origami, karena keduanya menggunakan teknik dalam melipat sebuah kertas, buku *Pop Up Book* ini memiliki jenis yang beragam, dari yang sederhana sampai yang sangat sulit dalam pembuatannya. Ketika buku pop up dibuka akan memberikan suatu kejutan di setiap halaman yang sesuai dengan bentuk yang sudah dilipat sebelumnya. Media visual bertujuan untuk memperkenalkan, membentuk, memperkaya, serta memperjelas pengertian atau konsep yang abstrak kepada murid, mengembangkan sikap-sikap yang dikehendaki, dan mendorong kegiatanmurid lebih lanjut (Anisa Nurul Izzah & Deni Setiawan, 2023).

a. Defenisi *Pop Up Book*

Pop Up Book merupakan bentuk buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 2 dimensi dan 3 dimensi, serta memberikan visualisasi cerita yang menarik. Ini termasuk gambar-gambar yang dapat bergerak ketika halaman dibuka. Penggunaan media *Pop-Up Book* dipilih karena tidak hanya cocok dengan kemampuan visual anak-anak, tetapi juga dianggap praktis karena sifatnya yang mudah digunakan dan menarik. Dengan tampilan dua dimensi, buku ini dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan dapat digunakan baik secara mandiri maupun dalam kegiatan kelompok (Sahara &

Silalahi, 2022).

dan meningkatkan pemahaman konsep. *Pop-Up Book* dapat berupa kartu atau buku yang, ketika dibuka, menampilkan konstruksi tiga dimensi atau elemen yang timbul. Sebagai media tipe 3D, *PopUp Book* memberikan efek visual menarik, di mana setiap pembukaan halaman mengungkapkan gambar yang timbul. Materi dalam *Pop-Up Book* dapat disesuaikan dengan materi ajar yang ingin disampaikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Pop-Up Book* adalah buku tiga dimensi yang menampilkan gambar bergerak saat halaman dibuka, memberikan visualisasi yang menarik, dan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi (Setiyanigrum, 2020).

Media pembelajaran *Pop Up Book* dapat membuat peserta didik lebih antusias dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Selain itu, media tersebut juga dapat menstimulus kreativitas serta imajinasi peserta didik, sehingga akan membuat mereka lebih mudah memahami konsep pembelajaran. Oleh sebab itu, penelitian ini penting dilakukan dengan tujuan untuk melihat pengaruh penggunaan media *Pop Up Book* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN 14 Bittuang.

b. Manfaat Media *Pop Up Book*

Menurut (Setiyanigrum, 2020), media *Pop-Up Book* memiliki berbagai manfaat yang sangat berguna, yaitu :

- 1) Mengajarkan kepada siswa untuk memiliki rasa dalam bentuk menghargai sebuah buku dengan merawat dan menjaga buku dengan baik saat menggunakannya.

- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih dekat dengan guru atau orang tua hal ini dikarenakan pop-up book mempunyai bagian yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi terkait isi yang disajikan dalam *Pop Up Book* mendekatkan hubungan antara orang tua dan anak.
- 3) Meningkatkan kreatifitas siswa.
- 4) Menumbuhkan imajinasi siswa.
- 5) Meningkatkan pengetahuan siswa maupun memberikan deskripsi tentang suatu wujud benda.
- 1) Menumbuhkan rasa cinta anak untuk membaca.

c. Kelebihan Dan Kekurangan Media *Pop Up Book*

Menurut (Setiyanigrum, 2020), kelebihan dari media *Pop Up Book*, antara lain:

- 1) Kelebihan Media *Pop Up Book*
 - a) Memberikan visualisasi yang lebih menarik mulai dari tampilan gambar yang terlihat lebih menarik dan memiliki dimensi hingga gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagiannya digeser.
 - b) Adanya gambar, warna dan corak yang semakin memperindah buku dan menjadikan anak tertarik untuk membaca.
 - c) Memperkuat kesan yang ingin disampaikan.
 - d) Tampilan visual yang lebih berdimensi membuat buku semakin menarik.

2) Kekurangan Media *Pop Up Book*

Adapun kelemahan dari media *Pop Up Book*, antara lain:

- a) Waktu pengerjaannya cenderung lama karena menuntut ketelitian yang lebih ekstra.
- b) Membutuhkan biaya yang cukup banyak untuk membuatnya.

d. Langkah-Langkah Dalam Membuat Media *Pop Up Bok*

Alat dan bahan yang digunakan dalam membuat media *Pop Up Book*, yaitu gunting, kardus bekas, penggaris, lem fox, kertas manila, kertas sampul, *double tape*, cutter, pensil. Langkah-langkah dalam membuat media *Pop Up Book* sebagai berikut:

- 1) Gunting karton dan kertas manila yang sudah diukur untuk membuat pola *Pop Up Book*.
- 2) Gunting gambar-gambar-sesuai dengan pola.
- 3) Lipat kertas manila menjadi dua bagian kemudian beri ukuran 18,5 cm x 18,5 cm
- 4) Setelah itu gunting pola pada setiap kertas manila.
- 5) Kemudian lipat kertas manila kebagian dalam.
- 6) Setelah semuanya terlipat, siapkan kertas manila dan berikan *double tape* pada setiap sisinya. Setelah itu, tempelkan kertas manila ke kertas yang sudah diberi *double tape*.
- 7) Siapkan karton yang telah dibentuk, setelah itu tempelkan keduanya dengan

menggunakan *double tape*.

- 8) Setelah keduanya tertempel lipat dan temple *double tape* pada setiap sisi kertas manila pada kardus.
- 9) Setelah semuanya tertempel, tutup bagian karton menggunakan kertas HVS dan jadilah cover buku yang kita buat.
- 10) Setelah itu berikan *double tape* pada bagian depan dan belakang halaman untuk menempelkan cover dengan halaman buku.
- 11) Selanjutnya tempelkan yang kita akan gunakan pada setiap halaman.
- 12) Setelah semuanya selesai ditempelkan *Pop Up Book* siap digunakan.

4. Motivasi Belajar

a. Motivasi

Istilah motivasi berasal dari bahasa latin “*movere*” yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Motivasi juga dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang, yang membuat orang tersebut bersedia bertindak untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi berfungsi sebagai pendorong utama dalam kegiatan belajar seseorang, di mana pasti ada faktor yang mendukungnya. Ketika seseorang sudah termotivasi untuk belajar, dia akan melaksanakan aktivitas belajar dalam waktu tertentu (Lathifa 2024).

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah faktor yang menimbulkan dorongan atau semangat untuk belajar, atau dengan kata lain, sebagai pendorong semangat dalam belajar. Motivasi belajar dapat berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar individu tersebut. Motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang disebut

motivasi intrinsik, sementara motivasi yang berasal dari luar disebut motivasi ekstrinsik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah pemicu bagi kegiatan belajar seseorang dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya motivasi belajar, seorang peserta didik akan kesulitan memahami materi pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar (Lathifa 2024).

c. Indikator Motivasi Belajar

Berdasarkan pendapat (Uno 2017), bahwa motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dari diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang mempunyai indikator sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat atau keinginan untuk berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita di masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

d. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi sangat berperan dalam belajar, siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pelajaran itu. Maka motivasi senantiasa akan menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa (Yogi Fernando 2024).

Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Sehubungan dengan hal tersebut, terdapat tiga fungsi motivasi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mendorong timbulnya suatu kelakuan atau suatu perbuatan tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu perbuatan (Hamalik, 2013).

e. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut (Anggraini & Sukartono, 2022), mengungkapkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar antara lain:

1) Pemberian Reward

Upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik salah satunya adalah pemberian reward. Rengar disini tidak hanya berbentuk barang namun juga dapat berupa pujian, tepuk tangan, pemberian angka-angka maupun simbol atas apa yang telah dilakukan oleh peserta didik.

2) Menciptakan suasana belajar yang nyaman

Menciptakan suasana yang nyaman dan ramah dapat membuat peserta didik merasa dihargai dan dapat meningkatkan partisipasi peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

3) Kerjasama dengan orang tua

Kerjasama dengan orang tua yang dimaksud adalah guru memberikan penyuluhan kepada orang tua/wali peserta didik untuk selalu mengawasi dan

mendukung proses belajar peserta didik saat berada di lingkungan rumah.

f. Cara Mengukur Motivasi Belajar

Menurut (Sugiyono 2017), “Angket atau kusioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden”. Instrument dalam penelitian ini berupa angket untuk melihat motivasi belajar peserta didik.

g. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut (Purwanto 2011), berpendapat bahwa motivasi belajar di pengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor motivasi intrinsik siswa terdiri dari minat, cita-cita, dan kondisi siswa, sedangkan factor motivasi ekstrinsik siswa terdiri dari kecemasan terhadap hukuman, penghargaan dan pujian, peran orang tua, peran pengajar, dan kondisi eksternal.

Menurut (Majid 2013), faktor motivasi terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

- 1) Faktor Internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang terdiri dari kebutuhan baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis, persepsi individu mengenal diri sendiri yang akan mendorong dan nebgarahkan perilaku seseorang untuk bertindak, harga diri dan prestasi, cita-cita dan harapan masa depan, keinginan untuk maju, minat dan kepuasan kerja.
- 2) Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu terdiri dari pemberian hadia , kompetensi, hukuman, pujian, imbalan yang diterima dan situasi lingkungan pada umumnya.

5. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang bermacam-macam agar peserta didik lebih optimal dan memiliki konsep dan menguatkan kompetensi yang dimilikinya kurikulum merdeka menggabungkan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi IPAS. Kurikulum merdeka memberi kebebasan pendidik dan peserta didik untuk menjadi kreatif, inovatif, dan mandiri dalam belajar. Proses memulai kebebasan ini dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Hal ini selaras dengan hasil lapangan, yang menunjukkan bahwa guru memiliki teknik pembelajaran yang tidak monoton dengan menggabungkan IPA dan IPS di setiap semester. Selama proses ini, siswa memiliki kesempatan untuk belajar mandiri, seperti mengerjakan proyek kelompok. Guru juga harus kreatif, membuat media pembelajaran sebagai alat bantu belajar dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa (Wijayanti & Ekantini, 2023). Kurikulum merdeka belajar saat ini digunakan oleh sebagian besar satuan Pendidikan seluruh jenjang, salah satu definisi Asia antara kurikulum sebelumnya adalah pembuatan modul ajar yang hampir sama dengan RPP (Rencana Pelaksanaan pembelajaran). Untuk menyesuaikan pembelajaran guru bebas memilih dari berbagai alat peraga atau media untuk menyesuaikan pembelajaran, agar sesuai dengan minat dan kebutuhan belajar siswanya. Selain itu, mata pelajaran di kelas tentu saja ditentukan oleh kurikulum. Kurikulum juga dapat mempengaruhi strategi pendidikan yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa. Untuk itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah membuat kurikulum khusus

sebagai bagian penting dari upayanya untuk meningkatkan pembelajaran dari krisis bersama.

6. Tinjauan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

a. Definisi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

IPAS merupakan singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. IPAS merupakan kurikulum sekolah dasar yang disusun oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan teknologi (Kemendikbuk Ristek) yang memadukan antara IPA dan IPS (SD), sedangkan pada periode KTSP kedua mata pelajaran tersebut diajarkan secara terpisah. IPAS menggabungkan mata pelajaran sains tingkat dasar dan ilmu sosial pada kenyataannya, siswa ingin melihat sesuatu secara holistik dan integratif. Selanjutnya, siswa masih berpikir dengan sederhana, level atau dasar dan tidak detail. Melalui kombinasi ilmu alam dan sosial, kita harus menguasai sepenuhnya lingkungan alam dan sosial (Hermanto, 2022).

IPAS merupakan peleburan dari dua mata pelajaran yaitu mata pelajaran IPA dan IPS. Kemudian guru juga menilai bahwa IPAS memudahkan guru dan peserta didik dalam belajar karena materi yang terdapat dalam IPAS merupakan materi esensial yang merupakan irisan dari kedua mata pelajaran sehingga dapat mengurangi beban dalam mengejar materi dan capaian pembelajaran sehingga guru bisa memiliki banyak waktu dalam memfasilitasi peserta didik agar dapat bereksplorasi melalui berbagai model dan metode pembelajaran yang menarik (Rusilowati, 2022).

Marwa (2023), mengatakan guru juga berpendapat bahwa IPAS memang dibutuhkan oleh peserta didik pada zaman sekarang, agar peserta didik

senantiasa terbiasa dalam menyeimbangkan antara kegiatan menjaga dan memelihara alam dengan sikap simpati dan empati terhadap sesama manusia. Selain itu juga, guru dinilai sudah siap untuk melaksanakan pembelajaran IPAS di sekolah dasar yang dibuktikan dengan perencanaan, implementasi dan penilaian yang telah disusun secara matang oleh guru di sekolah dasar.

a. Tujuan Mata Pelajaran IPAS

Lewat pembelajaran IPAS, diharapkan siswa mampu berkembang sesuai profil pelajar pancasila dan bisa:

- 1) Siswa akan terdorong semangatnya untuk mempelajari fenomena di sekitar manusia dan lingkungan alam serta keterkaitannya dengan kehidupan manusia.
- 2) Bijak dalam menjaga, mengelolah Sumber Daya Alam serta melestarikan lingkungan alam sekitar.
- 3) Memahami diri sendiri serta lingkungan tempat tinggalnya, sehingga mampu mencari makna perubahan hidup manusia dan masyarakat setiap waktu.
- 4) Melakukan aksi nyata untuk merancang rumusan hingga penyelesaian suatu masalah.

b. Karakteristik IPAS

- 1) Dinamis, setiap zaman ilmu pengetahuan mengalami perubahan karena itu sangat dibutuhkan pengkajian.
- 2) Pendekatan holistik, penggunaan sudut pandang yang luas terhadap disiplin ilmu lainnya sangat diperlukan dalam mendapatkan pengetahuan baru.

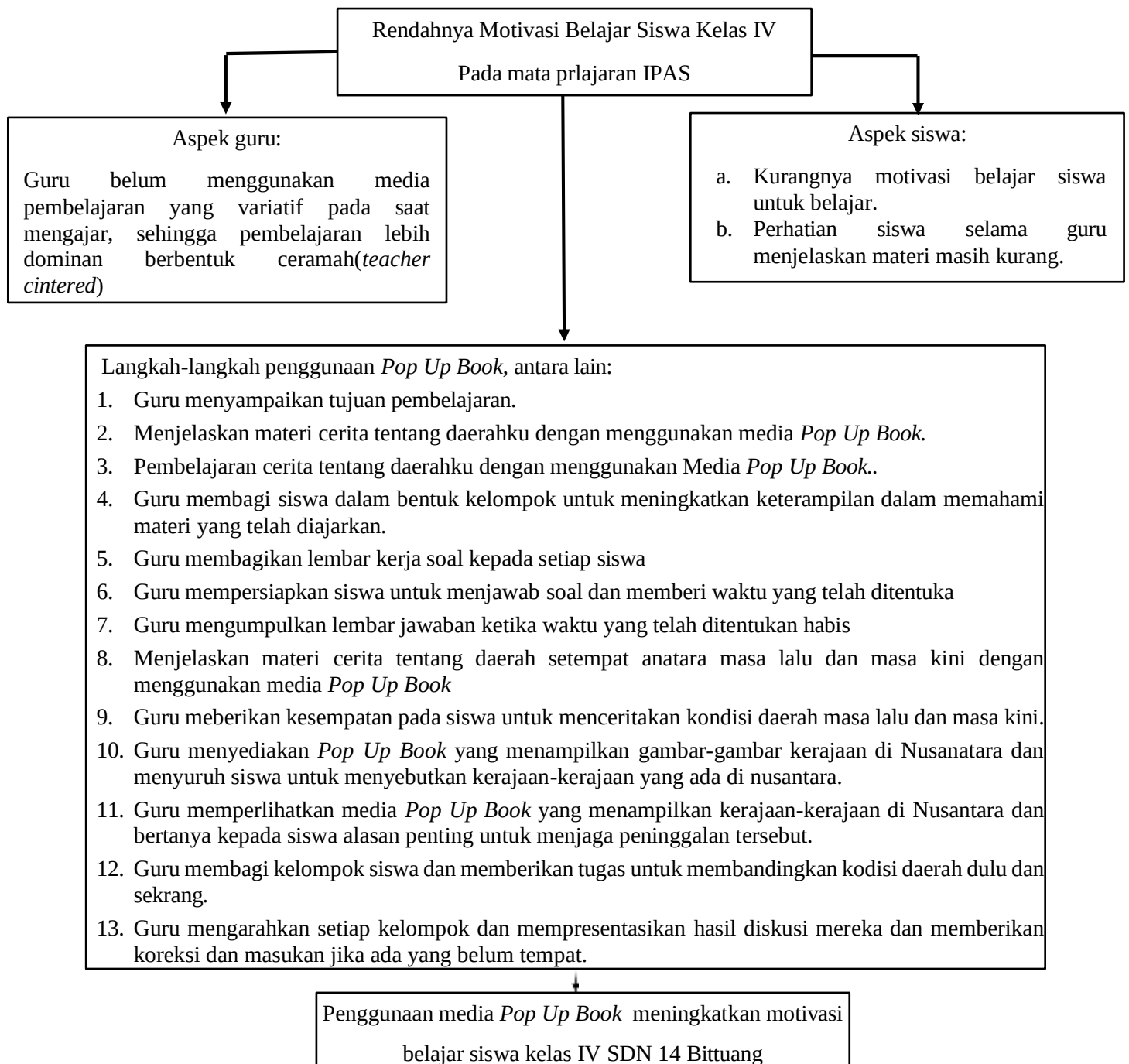
B. Kerangka Pikir

Media Pop Up Book merupakan sebuah buku yang mempunyai sisi menarik, dimana saat sebuah halaman dibuka maka akan memberikan sebuah

gerakan, buku ini mengandung unsur tiga dimensi. Dalam penelitian ini, penulis merancang sebuah media pembelajaran yaitu *Pop Up Book* yang digunakan ketika mengajar didalam kelas. Media tersebut digunakan dengan maksud yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Peneliti ingin memberikan solusi yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memilih media yang menarik dan inovatif yaitu media *Pop Up Book*. Dengan harapan Media *Pop Up Book* ini dapat membantu siswa untuk termotivasi pada materi pembelajaran yang diberikan oleh guru serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mempelajari Ilmu pengetahuan alam dan sosial.

Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka dapat digambarkan melalui bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pikir maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan yang diajukan pada penelitian ini adalah jika media pembelajaran *Pop Up Book* diterapkan dengan baik, maka motivasi belajar siswa kelas IV SDN 14 Bittuang dapat meningkat